

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel yang menjadi obyek penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2013. Perusahaan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang menghasilkan laba pada periode 2010 – 2013.
2. Perusahaan perbankan yang memiliki informasi harga saham periode sebelumnya untuk masing-masing tahun pada periode 2010 – 2013.
3. Perusahaan perbankan yang memberikan *return* pada periode 2010 – 2013.

Prosedur pemilihan sampel dapat dilihat dalam tabel di bawah, dimana pengambilan sampel telah disesuaikan dengan kriteria

tersebut dan diambil dari berbagai sumber yaitu *Pact Book*, *idx.co.id* dan *duniainvestasi.com*. Berikut adalah tabel prosedur pemilihan sampel :

Tabel 4.1
Prosedur Pengambilan Sampel

Keterangan	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
Perusahaan perbankan yang	31	31	33	36
Perusahaan perbankan yang mengalami	(1)	(2)	(1)	(3)
Perusahaan perbankan yang	30	29	32	33
Perusahaan perbankan yang menghasilkan laba dan tidak mempunyai	(2)	-	(2)	(4)
Perusahaan perbankan yang menghasilkan laba dan memiliki informasi	28	29	30	29
Perusahaan perbankan yang menghasilkan laba, mempunyai informasi harga saham	(2)	(2)	(2)	-
Perusahaan perbankan yang menghasilkan laba, mempunyai informasi	26	27	28	29
Data Outlier	(17)			
JUMLAH SAMPEL PENELITIAN				93

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diantaranya dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Data deskriptif dari nilai variabel-variabel penelitian, yang terdiri dari variabel

dependen yaitu return saham dan variabel independen yaitu CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR tampak pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Nilai Rata-rata (Mean)	Std. Deviation
CAR	93	.0914	.4649	.161868	.0463791
NPL	93	.0038	.0995	.024505	.0184067
NPM	93	.1690	77.346	.827060	.7374969
BOPO	93	.3603	.9572	.747014	.1267236
LDR	93	.3527	10.413	.775725	.1346802
RETURN	93	-.5122	.7577	.002026	.2467361
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016. Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan proksi dari aspek permodalan memiliki nilai minimum 0,0914, memiliki nilai maksimum sebesar 0,4649, nilai rata-rata sebesar 0,161868 dan standar deviasi sebesar 0,0463791 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 93.

Aspek kualitas asset yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai minimum sebesar 0,0038, memiliki nilai maksimum sebesar 0,0995, nilai rata-rata sebesar 0,024505 dan standar deviasi sebesar 0,0184067 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 93.

Aspek manajemen yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar 0,1690, memiliki nilai maksimum sebesar 7,7346, nilai rata-rata sebesar 0,827060 dan standar deviasi sebesar 0,7374969 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 93.

Aspek *earning* atau rentabilitas yang diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai minimum sebesar 0,3603, memiliki nilai maksimum sebesar 0,9572, nilai rata-rata sebesar 0,747014 dan standar deviasi sebesar 0,1267236 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 93.

Aspek likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 0,3527, memiliki nilai maksimum sebesar 1,0413, nilai rata-rata sebesar 0,767443 dan standar deviasi sebesar 0,1346802 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 93.

Variabel dependen yaitu *Return Saham* memiliki nilai minimum sebesar -0,5122, memiliki nilai maksimum sebesar 0,7577, nilai rata-rata sebesar 0,775725 dan standar deviasi sebesar 0,2467361 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 93.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan regresi linear berganda. Regresi adalah alat analisis untuk meneliti variabel yang berpengaruh dari variabel bebas terhadap

terikat (Ghozali, 2011). Penggunaan regresi linear berganda digunakan karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 16. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	t-statistik	Sig.
Konstanta	0,421	0,237	1,775	0,079
CAR	1,168	0,528	2,212	0,03
NPL	1,646	1,349	1,22	0,226
NPM	-0,043	0,034	-1,285	0,202
BOPO	-0,404	0,191	-2,108	0,038
LDR	-0,401	0,179	-2,235	0,028
R2 : 0,174				
Adj. R2 : 0,126				
F-statistik : 3,664 , Sig = 0,005				
N : 93				
Variabel Dependen : Return Saham				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016. Lampiran 8

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$RETURN = 0,421 + 1,168 CAR + 1,646 NPL - 0,043 NPM - 0,404 BOPO - 0,401 LDR$$

Adapun arti dari persamaan regresi sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,421 menyatakan apabila variabel CAR, NPL, NPM, BOPO dan LDR memiliki nilai sama dengan nol (0), maka variabel dependen yaitu *return* saham sebesar 0,421.
- b. Nilai koefisien regresi CAR sebesar 1,168 dan bernilai positif yang berarti bahwa apabila variabel CAR naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu *return* saham akan meningkat sebesar 1,168 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
- c. Nilai koefisien regresi NPL sebesar 1,646 dan bernilai positif yang berarti bahwa apabila variabel NPL naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu *return* saham akan meningkat juga sebesar 1,646 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
- d. Nilai koefisien regresi NPM sebesar -0,043 dan bernilai negatif yang berarti bahwa apabila variabel NPL naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0,043 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
- e. Nilai koefisien regresi BOPO sebesar -0,404 dan bernilai negatif yang berarti bahwa apabila variabel BOPO naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu *return* saham akan mengalami

penurunan sebesar $-0,404$ dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

- f. Nilai koefisien regresi LDR sebesar $-0,401$ dan bernilai negatif yang berarti bahwa apabila variabel LDR naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu *return* saham akan mengalami penurunan sebesar $-0,401$ dengan asumsi bahwa variabel lain konstan

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian selanjutnya adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk memenuhi asumsi-asumsi dalam regresi linear berganda. Adapun tahapan dalam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan syarat utama sebuah data dapat dianalisis menggunakan regresi. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Data yang normal ditunjukkan dengan nilai uji *one-sample kolmogorov-smirnov test* yang memiliki signifikansi di atas 0,05

atau 5% (Ghozali, 2011). Hasil normalitas dapat dilihat dari tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,007	0,05	Data berdistribusi normal

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016. Lampiran 5

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap 110 data diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan perbaikan dengan menghilangkan data *outlier* yaitu data yang terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk yang ekstrim. Data *outlier* yang dihilangkan berjumlah 18 data, sehingga hasil uji normalitas setelah menghilangkan 18 data adalah berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas setelah *Outlier*

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,762	0,05	Data berdistribusi normal

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016. Lampiran 5

Berdasarkan hasil pengujian normalitas terhadap 93 data tampak bahwa nilai signifikansi *one-sample kolmogorov-smirnov test* sebesar 0,762 sehingga data berdistribusi normal karena nilai

signifikansi tersebut diatas dari 0,05 dan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,762 > 0,05 sehingga data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang tidak mengandung multikolinearitas adalah $VIF < 10$ atau nilai *Tolerance* > 0,10. Hasil uji multikolinearitas seperti terlihat dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
CAR	0,963	1,038	10	Tidak terjadi multikolinearitas
NPL	0,938	1,066	10	Tidak terjadi multikolinearitas
NPM	0,934	1,071	10	Tidak terjadi multikolinearitas
BOPO	0,982	1,018	10	Tidak terjadi multikolinearitas
LDR	0,992	1,008	10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016. Lampiran 6

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada tabel 4.5 tampak bahwa semua nilai tolerance dari kelima variabel independen lebih

dari 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak memiliki masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011).

Pengujian autokorelasi dalam regresi dilakukan dengan melihat uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson yang berada diantara nilai du dan $4 - du/du < d < 4-du$ menunjukkan model yang tidak terkena masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi tampak dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417a	.174	.126	.2306062	2.038

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016. Lampiran 6

Nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 2,038. Nilai tabel du untuk $k = 5$ dan data sebanyak 93 diperoleh sebesar 1,7724. Dengan demikian nilai $DW = 2,038$ berada diantara 1,7772 dan

$4-du = 2,2228$. Berdasarkan hasil perbandingan nilai Durbin Watson tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan bebas dari masalah autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 4.8
Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No desicion	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$
Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No desicion	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilakukan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser merupakan uji yang mengusulkan untuk meregresi nilai *absolute* residual terhadap variabel independen. Model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas jika tingkat nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas seperti terlihat dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.103	.124		.827	.411
CAR	.185	.277	.070	.668	.506
NPL	.107	.708	-.016	.152	.880
NPM	-.020	.018	-.123	-1.154	.252
BOPO	.191	.101	.198	1.905	.060
LDR	-.097	.094	-.106	-1.026	.308

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016. Lampiran 7

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, tampak bahwa nilai signifikansi variabel-variabel independen yang dihasilkan dalam model regresi lebih besar dari nilai alpha yaitu

0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417a	.174	.126	.2306062

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016. Lampiran 8

output SPSS terlihat bahwa R Square (R²) sebesar 0,174.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Return saham yang dijelaskan oleh variabel CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR sebesar 17,4 %. Sedangkan sisanya (100% - 17,4% = 82,6 %) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi penelitian.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik t (Parsial)

Pengujian H1, H2, H3, H4, dan H5 menggunakan uji statistik t, dimana uji statistik t digunakan untuk mengetahui secara individu atau parsial pengaruh variabel independen yaitu CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Regresi dan Uji Nilai t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.421	.237		1.775	.079	
CAR	1.168	.528	.220	2.212	.030	Positif Signifikan
NPL	1.646	1.349	.123	1.220	.226	Tidak Signifikan
NPM	-.043	.034	-.130	1.285	.202	Tidak Signifikan
BOPO	-.404	.191	-.207	2.108	.038	Negatif Signifikan
LDR	-.401	.179	-.219	2.235	.028	Negatif Signifikan

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016. Lampiran 8

Hasil regresi uji parsial variabel independen yaitu CAR, NPL, NPM, BOPO dan LDR terhadap variabel dependent *return* saham adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh nilai koefisien β sebesar 1,168 dengan *p-value* (Sig.) sebesar 0,030. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

terbukti dengan *p-value* (Sig.) sebesar 0,030 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Kemudian dilihat dari nilai koefisien β menunjukkan hasil positif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H1) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, **diterima**.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel *Non Performing Loan (NPL)* diperoleh *p-value* (Sig.) sebesar 0,226. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham terbukti dengan *p-value* (Sig.) sebesar 0,226 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua (H2) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, **ditolak**.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel *Net profit Margin (NPM)* diperoleh *p-value* (Sig.) sebesar 0,202. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham terbukti dengan *p-value* (Sig.) sebesar 0,202 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga (H3) yang

menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, **ditolak**.

4) Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh nilai koefisien β sebesar -0,404 dengan *p-value* (Sig.) sebesar 0,038. Hasil tersebut menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham terbukti dengan *p-value* (Sig.) sebesar 0,038 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Kemudian dilihat dari nilai koefisien β menunjukkan hasil negatif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat (H4) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, **diterima**.

5) Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diperoleh nilai koefisien β sebesar -0,401 dengan *p-value* (Sig.) sebesar 0,028. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham terbukti dengan *p-value* (Sig.) sebesar 0,028 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Kemudian dilihat dari nilai koefisien β

menunjukkan hasil negatif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis lima (H5) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, **ditolak**.

b. Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.3 tampak bahwa nilai F sebesar 3,664 dengan signifikansi 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sig F ($0,005 < \alpha (0,05)$), maka dapat disimpulkan bahwa penggabungan variabel CAR, NPL, NPM, BOPO dan LDR, secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

D. Pembahasan (Interpretasi)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return* saham dapat dijelaskan oleh tingkat kesehatan bank yang diukur dengan metode CAMEL dimana *Capital* diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Asset Quality* diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Management* diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Earning* diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Liquidity* diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR),

meskipun secara parsial diperoleh hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Pembahasan penelitian dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return* Saham

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2011) yang menyebutkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut menunjukkan apabila bank memiliki nilai CAR tinggi maka *return* sahamnya pun akan meningkat. Tingginya nilai CAR suatu bank menunjukkan bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk mengantisipasi aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Bank yang memiliki nilai CAR lebih dari 8% sesuai Peraturan Bank Indonesia menunjukkan bahwa bank tersebut dalam keadaan sehat. Bank yang sehat tentunya memberikan sinyal positif kepada investor untuk menanamkan modalnya sehingga permintaan akan saham itu pun akan tinggi, tingginya harga saham ini tentunya akan berpengaruh terhadap *return* sahamnya.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return* Saham

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan Taswan (2010). Taswan mengatakan bahwa

semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya, sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah, tidak memberikan penghasilan bahkan dapat menimbulkan kerugian. Hal tersebut menyebabkan saham suatu bank tidak menarik untuk dimiliki atau dibeli, sehingga harga saham akan turun yang kemudian akan berpengaruh pula pada tingkat *return*nya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianasari (2012) serta Khaddafi dan Syamni (2008) yang menyebutkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Artinya naik tidaknya nilai NPL tidak mempengaruhi *return* saham perusahaan perbankan. Hal ini diduga karena kinerja bank yang tidak maksimal dalam mengendalikan kredit bermasalah, terbukti bila dilihat pada analisis statistik deskriptif nilai NPL mencapai 9,95%, sedangkan pada ketentuan Bank Indonesia nilai NPL tidak boleh lebih dari 5%. Setiap terjadi penambahan NPL satu satuan akan diikuti tingkat bertambahnya *Return* saham sebesar 1.646. NPL yang bertambah menyebabkan kenaikan laba yang akan diterima oleh bank. Penambahan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin bertambah sehingga pertumbuhan tingkat *return* saham bank akan mengalami peningkatan sebesar 1.646. Dengan demikian investor tidak memandang NPL sebagai variabel dalam memutuskan investasi.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* Saham

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2011) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. NPM yang semakin meningkat NPM yang semakin meningkat menggambarkan kinerja bank yang semakin baik karena apabila laba bersih yang dihasilkan suatu bank meningkat menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola keuangan tersebut semakin baik, hal ini berpengaruh terhadap kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada bank tersebut. Jika permintaan atas saham suatu bank semakin banyak maka harga saham di pasar modal cenderung meningkat. Bagi investor, meningkatnya harga saham akan berpengaruh pula pada tingkat *return*nya.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Susilowati (2011) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Artinya naik rendahnya nilai NPM tidak mempengaruhi *return* saham perusahaan perbankan. Hasil pengujian mendapatkan bahwa NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini tidak ditunjukkan dengan nilai signifikansi pengujian di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan NPM yang lebih kecil konsisten memiliki *return* saham yang lebih kecil.

4. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return Saham*

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2011), Gantino dan Maulana (2012) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut menunjukkan apabila bank memiliki nilai BOPO yang tinggi maka *return* saham akan mengalami penurunan.

Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan rendahnya kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Hal ini tentu saja akan memberikan sinyal negatif bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada bank yang memiliki nilai BOPO yang tinggi sehingga akan menurunkan harga saham, karena besarnya nilai BOPO membuat saham suatu perusahaan semakin tidak menarik untuk dimiliki atau dibeli. Harga saham yang mengalami penurunan akan berpengaruh pula pada tingkat *returnnya*.

5. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return Saham*

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi rasio LDR menunjukkan semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank

yang berarti akan terjadi peningkatan bunga dari kredit tersebut yang berdampak pada tingginya perolehan laba bank yang bersangkutan, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan bank tersebut meningkat, dengan kata lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan meningkatkan *return* saham. Hal ini dikarenakan perbankan belakangan ini lebih memilih untuk menyalurkan tingkat perkreditan agar dapat meningkatkan pendapatan dari sektor bunga kredit. Tentunya dengan tingginya pendapatan dari sektor tersebut dapat meningkatkan pendapatan perbankan. Dengan pendapatan yang meningkat akan mempengaruhi laba perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari hasil yang negatif, hal ini dikarenakan sektor pendapatan tersebut didapat dari pinjaman / kredit yang diberikan kepada pihak lain. Pinjaman yang diberikan tersebut terdapat risiko kredit, yaitu kredit macet yang mampu mempengaruhi kepercayaan investor dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan modalnya. Dengan rendahnya kepercayaan dari investor dikhawatirkan harga saham juga akan turun dan akan menyebabkan kerugian yang berupa *capital loss* yaitu selisih rugi dari transaksi harga saham. Sehingga para investor tidak mendapatkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan Gantino dan Maulana (2013) yang menyatakan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan investor memandang pendapatan yang didapat dari kredit

yang diberikan terhadap risiko kredit, yaitu kredit macet dengan proporsil lebih tinggi dibandingkan kredit kurang lancar dan kredit diragukan, hal tersebut mampu mempengaruhi kepercayaan investor dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan lahan investasi. Dengan rendahnya kepercayaan dari investor dikhawatirkan harga saham juga akan turun dan terjadi *capital loss* sehingga para investor tidak mendapatkan *return* yang sesuai dengan harapan.